

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan statistik, yang kemudian penafsirannya digunakan untuk mengungkap profil *self efficacy* karir peserta didik kelas XI SMA Negeri I Lembang. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan kontrol. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang sedang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Syaodih, 2007: 53-54).

Riilnya, definisi operasional variabel (DOV) *self efficacy* karir sebagai kerangka pengembangan alat kuantifikasi *self efficacy* karir. Dengan demikian, pendekatan ditujukan secara tidak langsung terhadap hasil kuantifikasi gejala atau manifestasi *self efficacy* karir yang dirancang dalam DOV. Dengan kata lain, pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini bukanlah suatu upaya pengkajian terhadap esensi *self efficacy* karir. Akan tetapi, pengkajian ditujukan kepada data respons subyek terhadap alat kuantifikasi yang memungkinkan dioperasikannya proses analisis penelitian secara statistik.

Secara operasional pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh fakta tentang pencapaian *self efficacy* karir peserta didik kelas XI SMA Negeri I Lembang secara kuantitatif yang diungkap menggunakan kuesioner berbentuk skala Thurstone. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan mengenai subyek penelitian berdasarkan respons yang diinformasikan. Informasi yang dihimpun dari subyek penelitian adalah respon terhadap skala *self efficacy* karir sebagai data dalam analisis profil *self efficacy* karir peserta didik kelas XI SMA Negeri I Lembang.

Selanjutnya, profil *self efficacy* karir peserta didik kelas XI tersebut dijadikan sebagai dasar pengembangan program bimbingan karir yang akan direkomendasikan kepada pihak sekolah. Untuk penyelenggaraannya akan dilakukan oleh pihak sekolah.

B. Pengembangan Instrumen

Instrumen untuk mengungkap data *self efficacy* karir peserta didik kelas XI menggunakan kuesioner berbentuk skala Thurstone. Penelaahan terhadap *self efficacy* karir peserta didik dilakukan dalam konteks layanan bimbingan karir di SMA yang berorientasi pada pendekatan bimbingan preventif perkembangan. Temuan kondisi obyektif mengenai pencapaian *self efficacy* karir siswa SMA dijadikan dasar pijakan dalam menyusun program bimbingan karir di SMA Negeri I Lembang. Orientasi tersebut dicapai dengan mencoba mengukur indikator-indikator keyakinan akan kemampuan peserta didik dari setiap aspek *self efficacy* karir. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang menjadi lingkup kajian penelitian ini yaitu *self efficacy* karir. Berikut dipaparkan definisi operasional *self efficacy* karir peserta didik sebagai dasar pengembangan program bimbingan karir di SMA.

Bandura (1977) mendefinisikan *self efficacy* sebagai pertimbangan seseorang akan kemampuannya untuk mengorganisasikan dan menampilkan tindakan yang diperlukan dalam mencapai kinerja yang diinginkan. Hal ini tidak tergantung pada jenis keterampilan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang, tetapi berhubungan dengan keyakinan tentang apa yang dapat dilakukan, dan menyangkut seberapa besar usaha yang dikeluarkan seseorang dalam suatu tugas dan seberapa lama ia akan bertahan.

Maddux (2005: 278) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan akan kemampuan untuk mengkoordinir berbagai keterampilan dan kemampuan mencapai tujuan yang diharapkan, dalam domain dan keadaan khusus.

Wilhite (Retno Wulansari, 2001: 1) menyatakan, *self efficacy* adalah suatu keadaan dimana seseorang yakin dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan.

Dalam pengertian lain, Bandura menyatakan bahwa *self Efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil (*outcomes*) yang positif (Santrock dalam Retno Wulansari, 2001: 1). *Self-Efficacy* adalah keyakinan bahwa orang mampu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini adalah

kepercayaan bahwa orang punya kapabilitas untuk mengeksekusi serangkaian aksi yang dibutuhkan untuk situasi yang di harapkan. Variabel yang menjadi lingkup kajian penelitian ini, yaitu *self efficacy* yang mengacu pada persepsi kognitif mengenai keyakinan diri peserta didik terhadap karirnya. *Self efficacy* yaitu adanya keyakinan dan kemampuan untuk mengatur, melaksanakan dan mendapatkan keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan. *Self efficacy* karir diartikan sebagai suatu substansi dasar yang berisikan keyakinan tentang kemampuan peserta didik dalam merencanakan, memilih dan memutuskan karirnya agar dapat menyelesaikan tugas perkembangan karir secara optimal.

Apabila dilihat dari tahapan perkembangan karir dari Super dan Jordaan (Dillard dalam Yusuf 2009: 26), masa remaja termasuk tahap “eksplorasi” pada tingkat tentatif dan transisi (usia 15-21 tahun). Peserta didik SMA berada dalam tahap transisi (usia 17-21) dimana peserta didik telah memiliki pertimbangan yang objektif, bisa masuk ke pasaran kerja atau pelatihan professional, dan mencoba untuk mengimplementasikan konsep dirinya.

Lent dan Hackett (1987) mendefinisikan *self efficacy* karir sebagai kepercayaan dan penghargaan individu dalam melakukan tindakan yang berhubungan dengan pemilihan dan penyesuaian kepada suatu pilihan. *Self efficacy* karir didefinisikan sebagai suatu kepercayaan (anggapan) dalam suatu kemampuan untuk mencapai pengalaman karir yang sukses, seperti memilih suatu karir, tampil baik dalam satu pekerjaan dan tetap bertahan

dalam karirnya. *Self efficacy* karir sangat penting untuk dipelajari karena *self efficacy* dapat digunakan untuk menggambarkan minat karir dan cita-cita karir, demikian halnya dengan berbagai macam pilihan karir. *Self efficacy* karir dalam penelitian ini diproyeksikan kepada tugas-tugas perkembangan karir menurut Jordaan (Yusuf, 2009: 26). Peserta didik yang mempunyai *self efficacy* karir yang kuat diasumsikan: (1) mempunyai pandangan optimis terhadap pendidikan maupun pekerjaan; (2) mengetahui minat terhadap pendidikan maupun pekerjaan; (3) membuat perencanaan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir baik dalam pendidikan maupun pekerjaan; (4) merasa yakin dapat melakukan/menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir; (5) mempertinggi usaha dalam menghadapi kegagalan; (6) menganggap kegagalan sebagai akibat dari usaha yang kurang atau rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang diyakini dapat dipelajarinya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud *self efficacy* karir dalam penelitian ini adalah tingkat keyakinan akan kemampuan yang dimiliki individu (peserta didik) dalam merencanakan, memilih dan kecenderungan menentukan pilihan karir (jurusan/program studi/pekerjaan) yang sesuai dengan minat agar mencapai kesuksesan dalam tugas-tugas perkembangan karirnya. *Self-efficacy* diukur melalui dimensi-dimensinya yaitu: *level, strength, dan generality*.

1. *Dimensi Level*, yaitu Taraf keyakinan akan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tingkat kesulitan tugas perkembangan karir yang dihadapinya.
2. Dimensi *strength*, yaitu Taraf keyakinan akan kemampuan peserta didik dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang muncul akibat tugas-tugas perkembangan karirnya.
3. Dimensi *generality*, yaitu Taraf keyakinan akan kemampuan peserta didik dalam menggeneralisasikan tugas-tugas perkembangan karir dan pengalaman sebelumnya.

2. Menyusun Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen profil *self efficacy* karir dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian yang didalamnya terkandung aspek-aspek indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan skala.

Berikut ini adalah rincian kisi-kisi serta komposisi pernyataan indikator bentuk awal instrumen pengungkap data *self efficacy* karir peserta didik kelas XI SMA Negeri I Lembang disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1.
Kisi-Kisi Alat Pengumpul Data
Self-Efficacy Karir Peserta Didik Kelas XI

N O	DIMENSI YANG DIUKUR	INDIKATOR/FAKTOR	NO. ITEM	JML. ITEM
1	Level (Tarf keyakinan akan kemampuan peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugas perkembangan karir yang dihadapinya)	1. Berpandangan Optimis terhadap: a. Pendidikan b. Pekerjaan 2. Mengetahui minat, baik dalam bidang : a. Pendidikan b. Pekerjaan 3. Membuat Perencanaan dalam Menyelesaikan Tugas-tugas Perkembangan Karir, baik dalam bidang: a. Pendidikan b. Pekerjaan 4. Merasa Yakin Dapat Melakukan/ Menyelesaikan Tugas-tugas Perkembangan Karir	1,2,3,4,5,6 7,8,9,10,11,12, 13, 14 15,16 17, 18,19 20,21,22,23,24 25, 26, 27, 28 29, 30	6 8 2 3 5 4 2
2	Strength (Tarf Keyakinan terhadap Kemampuan peserta didik dalam Mengatasi Masalah atau Kesulitan yang Muncul Akibat Tugas-tugas perkembangan karir nya)	1. Meningkatkan Usaha dengan Baik 2. Komitmen terhadap Pencapaian Tugas-tugas perkembangan karir	31,32,33,34,35 36,37,38,39,40 ,41,42	5 7
3	Generality (Tarf Keyakinan dan Kemampuan peserta didik dalam Menggeneralisasikan Tugas-tugas perkembangan karir dan Pengalaman Sebelumnya)	1. Menyikapi Situasi yang Berbeda dengan Cara yang Baik dan Positif 2. Menjadikan Pengalaman Hidup sebagai Suatu Jalan Menuju Kunci dan Langkah Sukses	43,44,45,46,47 48,49,50,51,52	5 5

3. Merumuskan Butir-butir Pernyataan

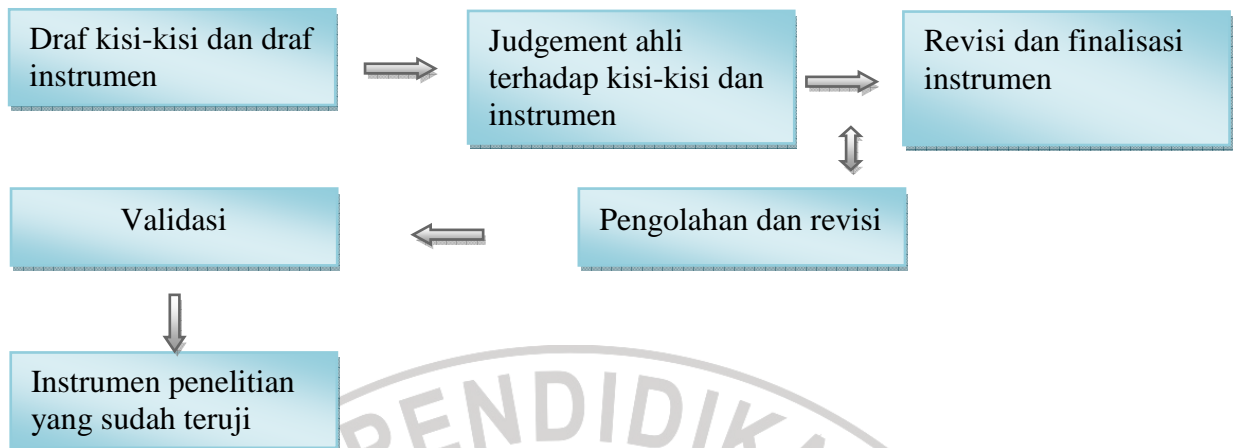
Wujud pengumpul data *self efficacy* karir peserta didik kelas XI SMA Negeri I Lembang berbentuk kuesioner dengan responden siswa kelas XI. Pernyataan yang dirumuskan memiliki arah positif, sesuai dengan isi teori *self efficacy*. Penjabaran butir-butir dapat dilihat dalam lampiran 2.

4. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur seakurat mungkin apa yang seharusnya diukur. Dalam istilah lain proses ini dikenal sebagai validasi, yaitu proses untuk membuat suatu alat ukur menjadi absah. Validasi instrumen ini dilakukan sebanyak dua kali pengujian, yakni pengujian empirik dan konseptual. Namun, sebelum angket disebar, terlebih dahulu dilakukan analisis (*judgement instrument*) oleh pakar/dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI dan pakar/dosen dari jurusan Bahasa Prancis.

Hasil *judgement* dari ketiga pakar menekankan pada penguatan materi dan tata bahasa yang digunakan dalam instrumen penelitian agar tidak membingungkan responden. Setelah dilakukan revisi, angket baru disebar.

Untuk mempercepat proses pengumpulan data, pengujian empirik dan konseptual dilakukan secara paralel. Sehubungan dengan itu, alur kerja pengujian instrumen penelitian disajikan pada bagan 3.1. berikut ini



Bagan 3.1. Alur Pengujian Instrumen Penelitian

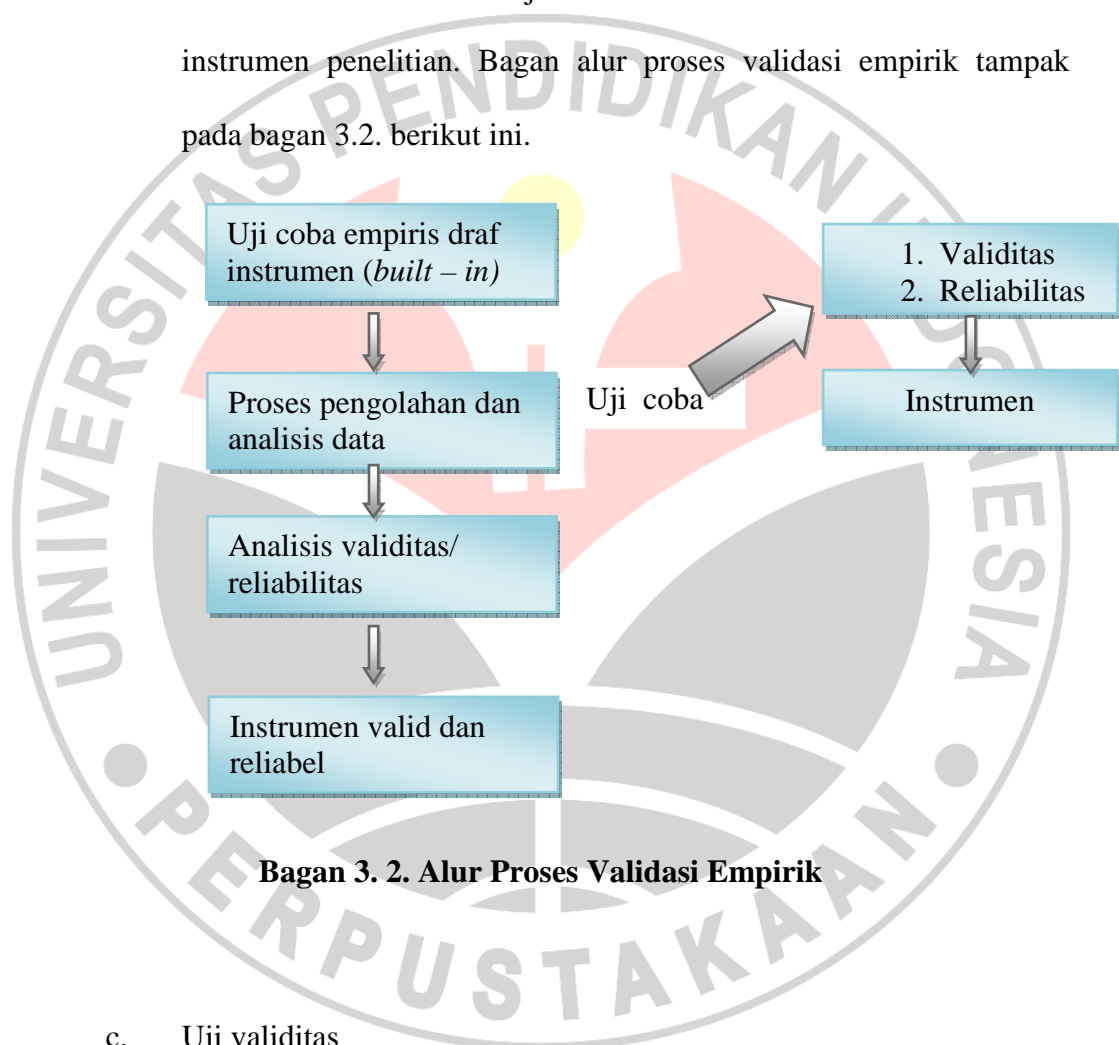
Validasi instrumen terdiri atas dua kali, yaitu:

- a. Uji keterbacaan mengukur ketepatan item pernyataan secara redaksional.

Pada tanggal 11 Desember 2009 dilakukan validasi eksternal berupa uji keterbacaan setiap butir pernyataan yang ada dalam instrumen kepada dua orang siswa SMA dengan tujuan untuk melihat apakah pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner dapat dimengerti susunan redaksi dan maknanya serta sesuai dengan keadaan siswa di sekolah. Hasil menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dapat dimengerti sehingga tidak perlu ada revisi lagi.

b. Uji coba empirik

Uji coba empirik dilakukan secara *built – in* (data uji coba sekaligus digunakan sebagai data penelitian kepada 349 siswa kelas XI SMA Negeri I Lembang). Kemudian dilakukan analisis validitas dan reliabilitas data hasil uji coba untuk menentukan keandalan instrumen penelitian. Bagan alur proses validasi empirik tampak pada bagan 3.2. berikut ini.



Bagan 3. 2. Alur Proses Validasi Empirik

c. Uji validitas

Uji validitas setiap butir pernyataan dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor yang diperoleh setiap responden pada butir pernyataan yang bersangkutan dengan skor total yang diperoleh responden dari keseluruhan komponen kuesioner. Untuk menghitung

koefisien korelasi ini digunakan teknik korelasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas setiap ítem pernyataan adalah *rank-difference correlation* yang juga dikenal dengan *Sperman's rho*, yaitu:

$$rho_{xy} = \left(1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \right)$$

(Arikunto, 2006: 278)

Dengan keterangan:

rho_{xy} = koefisien korelasi tata jenjang

D = *difference*, sering digunakan juga B singkatan dari Beda

D adalah beda skor tiap subyek

N = banyaknya subyek

Dalam penelitian ini, ítem dinyatakan valid jika memiliki koefisien validitas signifikan pada total aspek maupun total perangkat instrumen, dengan nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari 0.05 (*p-value* < 0.05). Adapun proses perhitungan koefisien validitas ítem dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 17.0.

d. Uji reliabilitas

Menghitung koefisien reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2006: 196)

Dengan keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Dalam penelitian ini, koefisien reliabilitas dianggap signifikan pada total aspek maupun total perangkat instrumen, dengan nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari 0.05 (*p-value* < 0.05). Adapun proses perhitungan koefisien reliabilitas ítem juga dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 17.0.

C. Deskripsi Instrumen Pengumpul Data

Alat pengungkap data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dalam bentuk pernyataan tertutup.

Instrumen pengungkap *self efficacy* karir ini adalah skala psikologi berbentuk *rating scales* (skala-penilaian) untuk mengungkap *self-efficacy* karir dengan berpedoman kepada skala yang dikembangkan oleh Bandura (2006: 307-319), yaitu: *Guide for Constructing Self-efficacy Scales*. Kuisisioner menggunakan format *rating scale* (skala penilaian) model Thurstone dengan alternatif respon subjek dalam skala 100 (seratus). *Rating scales* yang digunakan memiliki rentang alternatif respon diurutkan dari yang terendah sampai dengan tertinggi, yaitu :

10 20 30 40 50 60 70 80 90 100

Pengembangan instrumen pengungkap data penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. *Instrumen pengungkap data self efficacy karir siswa SMA.*

Untuk mengungkap data *self efficacy* karir siswa SMA, dikembangkan sebuah instrumen yang terdiri atas 52 butir pernyataan dengan arah positif. Pernyataan-pernyataan tersebut, dijabarkan dari aspek dan indikator definisi operasional variabel *self efficacy* karir siswa SMA, secara lengkap disajikan pada lampiran 2.

Perangkat instrumen pengungkap data ini selanjutnya diujicobakan kepada 349 orang responden dengan sistem *built-in*. Uji coba ini dilakukan untuk menguji validitas setiap butir pernyataan dan menghitung koefisien reliabilitas perangkat instrumen. Indeks validitas terentang antara 0.175 sampai 0.464, pada $\alpha < 0.05$.

Setelah diujicobakan, dari 52 pernyataan ternyata 43 butir pernyataan di antaranya, memiliki koefisien validitas yang signifikan dan sembilan butir pernyataan yaitu nomor 1, 8, 10, 13, 14, 17, 31, 35 dan 43 koefisien validitasnya tidak signifikan. Proses dan hasil uji validitas ini disajikan pada lampiran 3.

Tabel 3.2
Validitas Instrumen Hasil Uji Coba

Kesimpulan	No. item	Jumlah
Memadai	2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52	43
Tidak Memadai	1, 8, 10, 13, 14, 17, 31, 35, 43	9

Sementara itu, koefisien reliabilitas perangkat instrumen pengungkap data *self efficacy* karir pada standar Alfa Cronbach (α) sebesar 0,697 signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Untuk menafsirkan koefisien korelasi tersebut besar atau kecil, maka berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

(Riduwan, 2006: 222)

Merujuk pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa instrumen ini menunjukkan derajat keterandalan dengan kategori kuat sehingga dipandang layak untuk digunakan dalam penelitian.

2. *Pengujian Konseptual Atas Dasar Judgement Pakar*

Pengujian (*judgement*) pakar dilakukan untuk menguji validitas logis, konstruk, konten dan redaksional. Untuk keperluan penelitian ini dipilih tiga orang pakar yang menguasai masalah penelitian dan ahli dalam bidang *self efficacy* dan pengukuran. Instrumen diuji oleh dua orang pakar pengukuran dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan satu orang pakar teori dari jurusan bahasa Prancis.

Beberapa kesamaan *judgement* para ahli yaitu tentang penajaman konsep dan teori. Selain itu secara redaksional ítem pernyataan juga perlu diperjelas. Sebagai contoh pada pernyataan yang semula “*saya mampu menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya*” berubah menjadi “*saya mampu mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) untuk masuk jurusan yang diinginkan*”.

D. Lokasi dan Subyek Penelitian

Sugiyono (2008: 117) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri I Lembang yang beralamat di Jalan Maribaya No. 68, Tlp. 2786655 Kabupaten Bandung Barat. dengan populasi adalah siswa kelas XI SMA Negeri I Lembang tahun ajaran 2009-2010.

Jumlah subyek penelitian adalah 349 orang siswa kelas XI SMA Negeri I Lembang tahun ajaran 2009/2010, yang terdiri dari kelas XI IPA1 43 Orang siswa, kelas XI IPA2 45 Orang siswa, kelas XI IPA3 45 orang siswa, kelas XI IPA4 45 orang siswa, kelas XI IPS1 42 Orang siswa, kelas XI IPS2 43 orang siswa, kelas XI IPS3 39 orang siswa, kelas XI IPS4 36 orang siswa, kelas XI Bahasa 11 orang siswa. Dengan pertimbangan bahwa siswa SMA kelas XI berada pada tahap remaja dan berdasarkan perkembangan karir siswa SMA berada pada tahap eksplorasi . Secara rinci subyek penelitian terdapat pada tabel 3.4.

Table 3. 4.
Subyek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Populasi
1	XI IPA1	43
2	XI IPA2	45
3	XI IPA3	45
4	XI IPA4	45
5	XI IPS1	42
6	XI IPS2	43
7	XI IPS3	39
8	XI IPS4	36
9	XI Bahasa	11
Jumlah		349

E. Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data

1. Persiapan Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data, terdapat beberapa langkah kegiatan yang dilakukan yaitu: persiapan diawali dengan penyusunan dan pengajuan proposal penelitian yang diseminarkan pada mata kuliah metode riset. Kemudian dilanjutkan dengan pengesahan proposal penelitian dari Dewan Skripsi dan Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan sekaligus pengajuan mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas, revisi proposal menjadi bahan bimbingan skripsi (bab demi bab dari skripsi), penyusunan instrumen, penimbangan instrumen, dan revisi instrumen, mengajukan surat ijin penelitian kepada: (1) Universitas Pendidikan Indonesia, dan (2) Badan Kesatuan Bangsa, dan setelah itu baru dilakukan pengumpulan data penelitian.

2. Pelaksanaan dan Pengolahan data

a. Pengumpulan Data

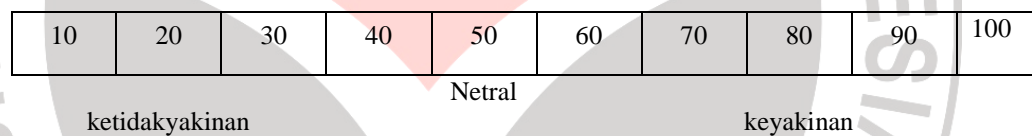
Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 11, 12, dan 15 Desember 2009. Responden adalah 349 orang siswa kelas XI SMA Negeri I Lembang tahun ajaran 2009/2010. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 349 orang siswa kelas XI (IPA, IPS dan Bahasa), dengan terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah untuk mengambil data penelitian. Kuesioner tersebut ada yang langsung dibagikan lalu dikumpulkan pada hari itu juga pada peneliti.

b. Seleksi dan verifikasi Data

Seleksi dan verifikasi data dalam penelitian meliputi kegiatan pemeriksaan kelengkapan jumlah kuesioner yang terkumpul dan identitas responden. Verifikasi data penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memilah antara data yang memadai dengan data yang tidak memadai untuk diolah. Verifikasi ini didasarkan atas kelengkapan jawaban dan kewajaran jawaban. Jawaban yang tidak lengkap, dalam arti ada butir pernyataan yang tidak dijawab dan jawaban yang tidak wajar, misalnya jawabannya sama untuk semua butir pernyataan atau jawabannya mengikuti pola tertentu, tidak diikutsertakan dalam pengolahan data lebih lanjut. Pada tahap ini keseluruhan data yang dihimpun dari 349 responden memadai untuk diolah.

c. Penyekoran dan Konversi skor

Instrumen untuk mengungkap *self efficacy* karir siswa kelas XI SMA Negeri I Lembang menggunakan angket berbentuk kuesioner. Instrumen profil *self efficacy* karir ini diolah dengan menggunakan metode skala interval tampak setara, yang sering pula dikenal sebagai metode penskalaan Thurstone. Metode skala interval merupakan salah satu model penskalaan pernyataan sikap dengan pendekatan stimulus (Azwar: 2005:127). Artinya stimulus atau pernyataan sikap pada suatu kontinum psikologis akan menunjukkan derajat keyakinan atau ketidakyakinan terhadap pernyataan yang bersangkutan (Azwar, 2005: 126).



Gambar 3.1.
Kontinum interval skala Sepuluh

Dalam metode interval, jarak interval dan ketegori yang satu ke kategori berikutnya adalah sama. Hal ini tidak semata-mata untuk menjelaskan pernyataan yakin atau tidak yakin kepada isi pernyataan, melainkan hanya semata-mata memberikan penilaian terhadap letak tingkat keyakinan pernyataan pada kontinum psikologis dan nilai skala yang diinginkan. Nilai skala yang diperoleh adalah independen (Azwar, 2005:137).

Subyek diminta untuk menentukan “satu” kontinum psikologis, termasuk dalam kategori keyakinan yang mana, dari “sangat tidak yakin” sampai “sangat yakin”.

Skala *self efficacy* karir menggunakan pola penyekoran sesuai dengan skala sepuluh. Kemudian penentuan konversi skor dilakukan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai individu dalam pendistribusian responnya terhadap instrumen. Konversi skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subyek uji coba pada setiap aspek maupun skor total instrumen. Pengkategorian skor dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer aplikasi *SPSS* versi 17.0.

d. Analisis Data

Data tentang *self efficacy* karir siswa diperoleh dengan cara menghitung kedudukan siswa dengan standar deviasi adalah penentuan kedudukan dengan membagi kelas atas kelompok-kelompok. Tiap kelompok, dibatasi oleh suatu standar deviasi tertentu. Kemudian penentuan kedudukan dengan standar deviasi ini dilakukan dengan cara pengelompokkan atas tiga rangking. Langkah-langkah penentuan siswa dalam tiga rangking yaitu sebagai berikut:

- a. Menjumlah skor semua siswa
- b. Mencari nilai rata-rata (*Mean*) dan simpangan baku (*Standar Deviasi*)
- c. Menentukan batas-batas kelompok

- Kelompok atas

Semua siswa yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata +1 standar deviasi, ke atas.

- Kelompok sedang

Semua siswa yang mempunyai skor antara -1 standar deviasi dan +1 standar deviasi.

- Kelompok bawah

Semua siswa yang mempunyai skor -1 standar deviasi dan yang kurang dari itu.

Sebagai ilustrasi, berikut diberikan contoh cara memperoleh kualifikasi *self efficacy* karir

Rata-rata	= 50
Standar Deviasi	= 10
Tinggi	= $\bar{x} + Sd$ = 50 + 10 = 60
Rendah	= $\bar{x} - Sd$ = 50 - 10 = 40

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut pengelompokan data untuk gambaran umum *self efficacy* karir sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kategori *Self Efficacy* Karir

Rentang Skor	Kategori
$X \geq 60$	Tinggi
41-59	Sedang
$X \leq 40$	Rendah

Setiap kategori mengandung pengertian sebagai berikut.

Tabel 3.6
kategori dan makna *self efficacy* karir

KATEGORI	MAKNA
Tinggi	<p>Siswa memiliki kecenderungan untuk meyakini kemampuan dirinya dalam merencanakan, memilih dan kecenderungan menentukan pilihan karir (jurusan/program studi) yang sesuai dengan minat agar mencapai kesuksesan dalam tugas-tugas perkembangan karirnya dan seluruh indikator sudah termanifestasikan sebagai perilaku <i>self efficacy</i> terhadap tugas-tugas perkembangan karir.</p> <p>Artinya siswa telah mampu meyakini kemampuan dirinya untuk berpandangan optimis dalam bidang pendidikan dan pekerjaan, mengetahui minat dalam bidang pendidikan dan pekerjaan, membuat perencanaan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir dalam bidang pendidikan dan pekerjaan, merasa yakin dapat melakukan/ menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir, meningkatkan usaha dengan baik, komitmen terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan karir, menyikapi situasi yang berbeda dengan cara yang baik dan positif, menjadikan pengalaman hidup sebagai suatu jalan menuju kunci dan langkah sukses.</p>
Sedang	<p>Siswa memiliki kecenderungan untuk meyakini kemampuan dirinya dalam merencanakan, memilih dan kecenderungan menentukan pilihan karir (jurusan/program studi) yang sesuai dengan minat agar mencapai kesuksesan dalam tugas-tugas perkembangan karirnya dan sebagian indikator sudah termanifestasikan sebagai perilaku <i>self efficacy</i> terhadap tugas-tugas perkembangan karir.</p> <p>Artinya siswa mampu meyakini kemampuan dirinya untuk berpandangan optimis dalam bidang pendidikan dan pekerjaan, mengetahui minat dalam bidang pendidikan dan pekerjaan, membuat perencanaan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir dalam bidang pendidikan dan pekerjaan, merasa yakin dapat melakukan/ menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir, meningkatkan usaha dengan baik, komitmen terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan karir, menyikapi situasi yang berbeda dengan cara yang baik dan positif, menjadikan pengalaman hidup sebagai suatu jalan menuju kunci dan langkah sukses.</p>

KATEGORI	MAKNA
Rendah	<p>Siswa memiliki kecenderungan untuk meyakini kemampuan dirinya dalam merencanakan, memilih dan kecenderungan menentukan pilihan karir (jurusan/program studi) yang sesuai dengan minat agar mencapai kesuksesan dalam tugas-tugas perkembangan karirnya dan sebagian kecil atau bahkan dianggap tidak ada indikator yang termanifestasikan sebagai perilaku <i>self efficacy</i> terhadap tugas-tugas perkembangan karir.</p> <p>Artinya siswa tidak mampu meyakini kemampuan dirinya untuk berpandangan optimis dalam bidang pendidikan dan pekerjaan, mengetahui minat dalam bidang pendidikan dan pekerjaan, membuat perencanaan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir dalam bidang pendidikan dan pekerjaan, merasa yakin dapat melakukan/ menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir, meningkatkan usaha dengan baik, komitmen terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan karir, menyikapi situasi yang berbeda dengan cara yang baik dan positif, menjadikan pengalaman hidup sebagai suatu jalan menuju kunci dan langkah sukses.</p>

Untuk memperoleh gambaran tingkat ketercapaian sesuai yang diharapkan per-indikator, maka dilakukan perhitungan persentase dengan cara membagi skor mentah dengan skor ideal kemudian dipersenkan atau dikali 100% (Sugiyono, 2008: 246). Untuk tingkat ketercapaian, hasil yang diharapkan adalah 100%. Maka kriteria tingkat ketercapaian indikator:

Tabel 3. 7.
Tingkat Ketercapaian Indikator

Tingkat Ketercapaian	Kriteria
81 -100%	Sangat tinggi
61 – 80%	Tinggi
41 – 60%	Sedang
21 -40%	Rendah
≤ 20%	Sangat rendah